

BAB V

PENUTUP

Pada bab-bab sebelumnya penulis telah membahas secara keseluruhan mengenai permasalahan yang terjadi karena adanya pengajaran menyimpang tentang peranan Allah Tritunggal. Masalah tersebut penting untuk dibahas karena pemahaman seseorang tentang Allah sangat penting untuk menentukan praktik kehidupan doa yang benar. Kemudian, penulis membandingkannya dengan pengajaran peranan Tritunggal menurut Calvin sebagai standar pengajaran yang benar berdasarkan firman Tuhan.

Selanjutnya, penulis mengintegrasikan pengajaran peranan Allah Tritunggal yang benar dalam kehidupan doa orang Kristen masa kini, sehingga doktrin tersebut benar-benar teraktualisasi dalam bentuk spiritualitas. Karena itu, pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari semua perbandingan yang telah dilakukan tersebut, juga memaparkan implikasi dari peranan Allah Tritunggal dalam kehidupan doa orang Kristen masa kini. Pada akhirnya, bab ini akan ditutup dengan saran penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan sebagai bentuk tindakan lanjut dari penelitian ini.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap pemikiran beberapa teolog dalam sejarah teologi dan sejumlah literatur yang membahas tentang doa, penulis melihat adanya ketimpangan pengajaran tentang peranan Allah Tritunggal yang perlu untuk diwaspadai oleh orang-orang percaya. Hal tersebut penting karena pemahaman seseorang tentang Allah akan sangat menentukan bagaimana ia mempraktikkan spiritualitasnya. Secara khusus berbicara tentang spiritualitas Kristen yang merupakan bentuk spiritualitas yang bertujuan untuk membangun relasi yang semakin intim antara Allah dengan orang-orang percaya. Sebagaimana halnya usaha untuk membangun relasi antar sesama manusia (seperti antara suami dan istri) memerlukan pengenalan terlebih dahulu antara kedua pihak, demikian juga halnya dengan relasi antara Allah dan manusia. Untuk membangun relasi yang semakin intim dengan Allah, tentunya diperlukan pengenalan yang benar akan Allah terlebih dahulu. Jikalau firman Tuhan menyatakan bahwa Allah di dalam natur-Nya adalah Tritunggal, maka seharusnya orang-orang Kristen memiliki pemahaman yang utuh dan benar tentang doktrin tersebut. Dengan adanya dasar pemahaman yang benar, barulah mereka dapat mengenal Allah dan mempraktikkan spiritualitas dengan benar.

Salah satu bentuk spiritualitas yang paling utama di dalam kekristenan adalah doa. Doa, secara sederhana, dipahami sebagai sarana komunikasi antara Allah dengan umat-Nya. Sejalan dengan pembahasan di atas, doa sebagai salah satu bentuk spiritualitas dapat dilakukan dengan benar bila didasari oleh pengetahuan tentang Allah yang benar. Karena itu, di dalam membangun kehidupan doanya, orang-orang Kristen perlu untuk memahami dengan benar dan utuh peranan Allah Tritunggal di dalam setiap doa-doanya. Dengan demikian, kehidupan doa orang-orang percaya akan memiliki makna dan

mencapai tujuannya karena mereka menaikkan doa kepada Allah yang benar berdasarkan pernyataan firman Tuhan.

Sayang sekali, pada kenyataannya hal tersebut tidak terjadi. Sejauh penelitian penulis, doktrin tentang Allah Tritunggal tersebut tidak terintegrasi dengan utuh dalam kehidupan doa orang Kristen. Mereka mungkin tahu bahwa Allah yang menjadi tujuan mereka berdoa adalah Allah Tritunggal, karena di dalam doa mereka sering menyebutkan nama salah satu atau dua dari ketiga pribadi tersebut. Namun, penyebutan nama-nama tersebut tidak disertai dengan pemahaman yang utuh dan benar tentang apa sebenarnya peranan yang dilakukan oleh setiap pribadi Allah Tritunggal dalam doa-doa mereka. Mengapa doa lebih sering ditujukan kepada Bapa? Mengapa perlu berdoa di dalam nama Yesus Kristus? Bagaimana dengan Roh Kudus; perlukah orang-orang Kristen berdoa kepada-Nya? Tanpa adanya pemahaman yang benar dan utuh terlebih dahulu, mereka tidak mungkin dapat menjawab semua pertanyaan tersebut, padahal pertanyaan-pertanyaan tersebut esensial untuk menentukan sifat praktik kehidupan doa mereka.

Penulis melihat bahwa kenyataan tersebut terjadi karena orang-orang percaya tidak diperlengkapi terlebih dahulu dengan doktrin yang benar tentang peranan Allah Tritunggal, baik secara umum maupun khusus berkaitan dengan doa. Hal tersebut dapat dilihat melalui literatur-literatur yang membahas tentang doa, tetapi tidak memaparkan secara utuh tentang peranan Allah Tritunggal di dalam doa. Kalaupun ada penjelasan yang berkaitan dengan Allah Tritunggal, itupun hanya berupa penjelasan tentang peranan salah satu pribadi saja. Misalnya, peranan Yesus Kristus di dalam doa sehingga orang-orang Kristen perlu untuk berdoa di dalam nama-Nya. Peranan Allah Bapa dan Roh Kudus tidak disertakan di dalam penjelasan literatur tersebut. Kecenderungan yang lain

adalah penjelasan tentang peranan Allah di dalam doa hanya dibahas secara umum. Misalnya, Allah di dalam natur-Nya yang maha kuasa, maha kasih, maha tahu, dan seterusnya berperan dan memberikan jaminan bagi orang-orang percaya. Namun, tentang pribadi Allah itu sendiri, yaitu ketritunggalan mereka tidak dibahas sama sekali.

Penyebab yang lain adalah berkenaan dengan adanya pengajaran yang menyimpang tentang Allah. Sejarah teologi telah menunjukkan bahwa sejumlah teolog tertentu yang memberikan kontribusi besar melalui pemikiran mereka, ternyata mengajarkan konsep yang keliru tentang Allah. Ada yang sama sekali membantah tentang Allah Tritunggal karena mereka melihat Allah yang benar hanya dalam pribadi Sang Bapa. Yesus Kristus hanya manusia biasa, sedangkan Roh Kudus tidak dibicarakan sama sekali. Ada juga yang cenderung menekankan kepada Yesus Kristus saja karena memang Ia memiliki peranan penting dalam kekristenan. Tanpa Yesus Kristus, kekristenan tidak akan pernah ada dalam jajaran agama di dunia ini.

Ada juga yang lebih menekankan kepada Roh Kudus, terutama kepada karya-Nya sebagai hal yang mutlak dimiliki oleh orang-orang percaya. Sesungguhnya tidak ada yang salah dalam kerinduan mereka untuk mengalami karya Roh Kudus. Namun, penafsiran mereka tentang karya Roh Kudus (misalnya baptisan Roh Kudus, berdoa di dalam Roh, atau karunia Roh yang lain) yang kurang tepat menyebabkan obsesi yang berlebihan, sehingga mereka lebih mencari pengalaman tentang karya Roh Kudus daripada pengenalan akan pribadi-Nya. Pada akhirnya, pribadi Allah Tritunggal yang lain juga menjadi terabaikan oleh mereka.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis dapat memastikan bahwa setiap orang percaya yang mengikuti salah satu pemahaman menyimpang itu tidak akan dapat

mempraktikkan kehidupan doa dengan benar, karena pemahaman yang keliru atau tidak utuh tentang Allah. Sekali lagi, doktrin Allah Tritunggal itu tidak akan pernah terintegrasi dalam setiap doa mereka. Karena itu, penulis mencoba untuk memberikan patokan yang benar tentang pengajaran peranan Allah Tritunggal berdasarkan teologi Calvin. Penulis memilih Calvin karena pemikirannya dibangun berdasarkan penundukkan diri terhadap otoritas firman Tuhan. Teologi Calvin juga telah diakui oleh berbagai kalangan menjadi pengajaran yang penting dalam meletakkan dasar-dasar iman Kristen.

Calvin, di dalam salah satu bab *Institutes*-nya, membahas panjang lebar tentang doa. Di dalam teologinya tentang doa itu, ia menyertakan pembahasan tentang peranan dari setiap pribadi Allah Tritunggal secara utuh. Ia membahas peranan Allah Bapa melalui eksposisi yang menyeluruh dari doa Bapa Kami. Melalui penjelasan dari setiap permohonan yang dinaikkan dalam doa tersebut, ia menjelaskan peranan dari Allah sang Bapa. Ia membahas peranan Allah Anak dengan menunjukkan bahwa Ia adalah satu-satunya mediator yang ditetapkan oleh Allah sehingga manusia dapat datang kepada-Nya, termasuk ketika mereka berdoa. Ia membahas peranan Allah Roh Kudus sebagai pribadi yang menyaksikan proses adopsi orang-orang percaya, sehingga status mereka berubah dari orang berdosa menjadi anak Allah. Roh Kudus juga yang kemudian tinggal di dalam orang percaya dan memampukan mereka untuk berelasi dengan Allah, termasuk ketika mereka berdoa. Dengan demikian, ketika orang-orang percaya diperlengkapi dengan pemahaman peranan Allah Tritunggal di dalam doa seperti yang dipaparkan oleh Calvin, mereka tentu akan mengerti bahwa Allah Tritunggal adalah dasar doa mereka. Allah

Tritunggal juga harus menjadi tujuan dari doa mereka. Di luar itu, praktik doa mereka tidak akan diperkenan oleh Allah.

Pemahaman yang benar tentang peranan Allah Tritunggal dalam doa bukan hanya akan bermanfaat di dalam membangun spiritualitas orang-orang percaya, tetapi juga dapat membantu mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti yang penulis sampaikan di atas. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat berasal dari mereka sendiri, tetapi juga dari orang-orang lain. Mengapa doa lebih sering ditujukan kepada Allah Bapa? Karena di dalam Alkitab, kebanyakan doa memang lebih ditujukan kepada Sang Bapa. Yesus Kristus sendiri menyatakan hal tersebut karena Allah memang ingin diri-Nya dikenal seperti seorang bapa, sehingga orang-orang percaya dapat merasakan kelimpahan kasih dan kebaikan-Nya. Namun hal itu tidak berarti bahwa Allah Bapa lebih tinggi daripada Yesus Kristus dan Roh Kudus, karena untuk dapat mengenal dan memanggil Allah sebagai Bapa, orang-orang percaya mutlak mengalami penebusan dalam Yesus Kristus dan pertolongan Roh Kudus.

Selanjutnya, mengapa perlu berdoa di dalam nama Yesus Kristus? Karena Alkitab sendiri secara tegas dan eksplisit menyatakan bahwa Ia adalah satu-satunya pengantara yang ditetapkan oleh Allah. Yesus Kristus datang ke dalam dunia untuk menjadi korban penebusan yang sempurna, sehingga setiap orang yang percaya kepada-Nya akan didamaikan kembali dengan Allah. Status mereka sebagai orang berdosa yang sepantasnya menerima kutuk dan murka Allah diubah menjadi anak-anak Allah yang menerima anugerah-Nya. Salah satu anugerah itu adalah mereka dapat datang kepada Allah melalui doa tanpa merasa takut dan gentar lagi. Mereka bahkan mendapatkan

jaminan bahwa doa-doa mereka didengar dan dijawab oleh Allah, karena mereka berdoa di dalam nama Yesus Kristus.

Kemudian, bagaimana dengan Roh Kudus; perlukah orang-orang percaya berdoa kepada-Nya? Alkitab tidak secara eksplisit mengatakan bahwa mereka harus berdoa kepada Roh Kudus, tetapi juga tidak melarang bila mereka melakukan hal tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh Roh Kudus juga adalah Allah yang setara dengan Bapa dan Yesus Kristus. Bila mereka ingin menunjukan doa kepada-Nya, hal itu tidak bertentangan dengan firman Tuhan. Yang pasti adalah ketika orang-orang percaya berdoa, maka Roh Kudus hadir di dalamnya. Roh Kudus yang memberikan kemampuan untuk memanggil Allah sebagai Bapa. Roh Kudus bahkan yang menolong mereka untuk dapat berdoa kepada Allah di tengah-tengah pergumulan mereka. Sekalipun mereka tidak memiliki satu katapun yang dapat diucapkan karena pergumulan yang dialami, maka Roh Kudus yang diam di dalam mereka membantu untuk berdoa kepada Allah.

Dengan mengetahui hal tersebut, permasalahan bahwa doktrin Allah Tritunggal tidak teraktualisasikan sepenuhnya di dalam kehidupan doa orang Kristen dapat diatasi. Penulis melihat bahwa gereja perlu mengambil bagian di dalamnya, yaitu gereja melalui para hamba Tuhan maupun pemimpin yang lain harus memberikan pemahaman yang benar kepada para jemaatnya tentang Allah Tritunggal. Mereka harus dibekali tentang doktrin tersebut, baik melalui khotbah-khotbah maupun seminar-seminar khusus yang membahas tentang hal itu. Tentunya, para pemimpin tersebut juga harus lebih dahulu dibekali dengan pengetahuan yang memadai.

Selanjutnya, pengajaran tentang Allah Tritunggal perlu dispesifikkan dalam kaitannya dengan doa. Ketika gereja mendorong orang-orang percaya untuk berdoa,

mereka harus juga diperlengkapi dengan pemahaman bahwa Allah Tritunggal turut bekerja di dalam doa mereka. Ketiga pribadi itu memiliki peranan masing-masing, tetapi tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Allah Tritunggal senantiasa bekerja bersama-sama sesuai dengan natur mereka. Gereja dapat melakukannya melalui khotbah, seminar, juga menyediakan literatur-literatur doa yang membahas secara utuh dan benar tentang konsep tersebut.

Untuk itu, gereja perlu membuat sebuah program yang komprehensif di mana doktrin tentang Allah Tritunggal, baik secara umum maupun khusus berkaitan dengan doa, menjadi tema utama yang terus dibahas dalam suatu jangka waktu tertentu. Program tersebut bukan hanya ditujukan untuk jemaat dewasa saja, tetapi juga dapat diseragamkan kepada komisi yang lain seperti pemuda dan remaja bahkan kepada anak-anak (sekali pun dalam bahasa yang sederhana), agar mereka sejak usia muda telah memahami peranan Allah Tritunggal dengan benar. Tentunya, teologi Calvin tentang Allah Tritunggal dalam doa merupakan referensi yang paling tepat sebagai dasar pengajaran yang akan dilakukan kepada jemaat.

Selain gereja, seminari-seminari Alkitab atau sekolah-sekolah teologi yang mendidik para calon hamba Tuhan yang nantinya akan menjadi pemimpin gereja atau organisasi Kristen juga perlu memikirkan dan menyusun sebuah program pengajaran berkaitan dengan hal tersebut. Bukan hanya mengajarkan tentang doktrin Allah secara umum, tetapi juga mendorong para mahasiswanya untuk mencari dan memahami lebih jauh tentang Allah Tritunggal dan peranannya dalam berbagai bidang kehidupan yang lebih spesifik. Salah satu caranya adalah memberikan tugas atau seminar khusus yang berkenaan dengan topik tersebut sehingga mereka juga telah memiliki konsep tersebut

secara utuh dan nantinya dapat diajarkan kepada jemaat atau orang-orang Kristen yang akan dilayani. Cara yang lain adalah ketika ada *moment* khusus, seperti hari doa dan puasa, tema yang dibahas dapat berkaitan dengan Allah Tritunggal dan peranannya dalam doa sehingga pada *moment* itu mendapatkan pemahaman dan mempraktikkannya secara langsung. Ketika para mahasiswa telah merasakan bagaimana doktrin Allah Tritunggal itu bukan hanya berada dalam kawasan doktrinal saja, tetapi juga dapat teraktualisasikan dalam kehidupan doa praktis, maka mereka dapat melakukan hal yang sama pada saat melayani jemaat atau orang-orang percaya lainnya.

Setelah memberikan pengajaran yang utuh tentang peranan Allah Tritunggal di dalam doa, orang-orang percaya bisa mempraktikkan doa dengan benar. Kalaupun sebelumnya mereka telah berdoa tanpa disertai pemahaman tersebut, maka tindakan gereja dapat mengoreksi dan membuat kehidupan doa mereka semakin baik dan sesuai dengan firman Tuhan. Pada tahap itu juga, barulah mereka dapat mengonsumsi literatur-literatur doa yang lain sekalipun di dalamnya tidak memiliki pengajaran utuh tentang peranan Allah Tritunggal. Dengan demikian, pemahaman dan praktik mereka akan semakin kaya dan bermakna karena didasarkan pada pengenalan akan Allah yang benar, ditambah dengan pemahaman tentang doa yang semakin luas.

Melalui pengajaran Allah Tritunggal yang utuh dan benar, gereja juga tidak perlu khawatir jika jemaatnya mendapatkan serangan dari pengajaran-pengajaran yang menyimpang. Mereka tidak akan ikut hanyut di dalam kesesatan tersebut karena terlebih dahulu telah diperlengkapi dengan dasar yang kokoh berdasarkan firman Tuhan. Allah Tritunggal adalah Allah yang benar dan senantiasa bekerja di dalam setiap aspek kehidupan orang percaya, termasuk di dalam doa-doa mereka.

SARAN PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan skripsi yang telah dilakukan ini, penulis memberikan saran untuk melakukan penelitian selanjutnya, yaitu penelitian mengenai sejauh mana orang-orang Kristen di Indonesia telah memiliki pengintegrasian yang benar antara doktrin Allah Tritunggal dalam kehidupan doa mereka. Karena itu, penelitian lanjutan memerlukan studi lapangan dengan mengadakan survei secara langsung kepada orang-orang percaya di Indonesia. Dengan demikian, penelitian tersebut akan dapat menunjukkan sejauh mana perkembangan dan kualitas spiritualitas orang-orang Kristen di Indonesia.

Selain itu, penulis juga memberikan saran untuk melakukan penelitian tentang bagaimana mengintegrasikan antara doktrin Allah Tritunggal dengan bentuk spiritualitas yang lain, misalnya ibadah, khotbah, dan seterusnya. Dengan demikian, doktrin Allah Tritunggal itu tidak lagi terkesan sebuah doktrin yang kaku dan cenderung dijauhi karena terkesan sulit untuk dimengerti, melainkan dapat dialami secara langsung oleh setiap orang yang mengimaninya. Doktrin Allah Tritunggal bukan hanya sekadar karakteristik yang menentukan seseorang adalah Kristen ortodoks atau bukan, tetapi juga doktrin yang sungguh mewarnai seluruh aspek kehidupan dari orang-orang percaya.